

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bagian awal yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) fokus penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dijelaskan secara beruntun sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah karya yang diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Wicaksono (2017, hal. 1) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 2) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra pada hakikatnya merupakan media komunikasi yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, atau informasi sesuatu kepada pembaca.

Menurut Yasa dalam (Bastra, 2015) menyatakan bahwa hubungan sastra dengan masyarakat pendukung nilai-nilai kebudayaan tidak dapat dipisahkan, karena karya sastra menyajikan kehidupan dan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial (masyarakat), walaupun karya sastra meniru alam dan dunia subjektif.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk dalam penyampaiannya. Menurut Wicaksono (2014, hal. 18) menyatakan bahwa jenis karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa fiksi adalah suatu hasil karya sastra berupa cerita yang dibuat berdasarkan fakta dan realita. Puisi adalah suatu hasil karya sastra yang mengutamakan keindahan dalam bahasanya. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 2) menyatakan bahwa prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discouser*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Prosa dibagi menjadi tiga genre, yaitu novel atau roman, cerita pendek (cerpen) dan novelet (novel pendek). Dari ketiga karya sastra, karya sastra yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan mengenai persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah prosa fiksi, khususnya novel. Berdasarkan ketiga karya sastra tersebut yang telah disebutkan dalam teori peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian.

Novel adalah karya sastra yang dibuat oleh penulis yang menggunakan bahasa sebagai perantarannya untuk dinikmati oleh pembaca. Menurut Wicaksono (2017, hal. 68) menyatakan bahwa novel adalah bagian dari genre prosa fiksi. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 5) menyatakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya dari genre prosa fiksi yang didalamnya mengungkapkan

mengenai kehidupan yang disusun dari unsur intrinsik berupa peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang.

Alasan peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian yaitu novel adalah suatu hasil karya sastra yang menyajikan secara lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak mengandung permasalahan yang kompleks. Meskipun sekarang sudah era digital namun masih banyak orang yang membaca novel, karena kemampuan membaca dalam buku lebih memahami isi maupun makna bacaan. Sehingga, permasalahan dalam novel dapat memberikan pengalaman bagi pembaca berupa konflik-konflik yang terkandung di dalamnya dan dapat digunakan sebagai pandangan hidup di kehidupan nyata.

Karya sastra novel dibangun dari dua unsur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 30) menyatakan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur yang dimaksud, seperti peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 30) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme teks sastra. Unsur yang dimaksud, seperti unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan dan pandangan hidup pangarang.

Berdasarkan dua unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Penelitian ini memfokuskan pada unsur intrinsik karena unsur intrinsik dalam novel memiliki peran penting dalam membangun novel. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat dalam novel yang dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Memahami unsur intrinsik yang terdiri dari peristiwa atau cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya doaat memudahkan peneliti maupun pembaca. Berdasarkan pemaparan di atas sehingga penelitian ini difokuskan untuk menelaah unsur intrinsik yaitu penokohan.

Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 248) menyatakan bahwa istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana peratakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memebrikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Aspek isi berupa tokoh, watak, dan segala emosi yang terkandung didalamnya. Sedangkan aspek bentuk berupa teknik perwujudannya dalam teks fiksi. Oleh karena itu istilah penokohan dan tokoh seringkali berkaitan satu sama lain.

Tokoh berdasarkan peranannya terdiri atas dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita, ditampilkan secara terus-menerus dan mendominasi isi cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 259) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama yaitu

tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama mendominasi suatu cerita dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, sehingga tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot suatu cerita secara keseluruhan. Tokoh utama bisa saja menjadi pelaku, atau yang dikenai musibah dan konflik untuk memengaruhi perkembangan plot. Plot utama sebenarnya adalah cerita mengenai tokoh utama, kehadiran plot-plot lain hanya sebagai memperkuat eksistensi tokoh utama. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan yang tidak penting karena permunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama (Aminudin, 1987, hal. 80). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan untuk meneliti tokoh utama dalam novel.

Alasan peneliti memilih tokoh utama dalam penelitian ini yaitu tokoh utama biasanya memiliki karakter yang kuat untuk memerankan tokoh yang harus diperankannya. Penggambaran tokoh utama mencerminkan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Tokoh utama juga memiliki peran penting untuk perkembangan suatu cerita. Selain itu untuk memfokuskan peneliti ingin mengungkapkan konflik tokoh utama sebagai bahan kajiannya.

Berkaitan dengan konflik tokoh menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 178-179) menyatakan bahwa konflik adalah unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan

kadar kemenarikan, *suspense*, cerita yang dihasilkan. Sedangkan menurut Meredith & Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 179) menyatakan bahwa konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang, jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu jika menimpa dirinya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konflik adalah unsur yang esensial yang berupa hal yang tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh dan apabila boleh memilih tokoh tidak ingin menerima hal tersebut, namun hal ini terdapat dalam novel yang digunakan untuk membangun suatu cerita.

Konflik memiliki berbagai bentuk dalam kategorinya. Menurut Wicaksono (2014, hal. 175) menyatakan bahwa konflik dibagi atas dua bagian, yaitu eksternal-internal. Konflik eksternal atau konflik fisik adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, seperti dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia, yakni konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik antara satu tokoh dengan tokoh lainnya sebagai makhluk sosial atau bisa diartikan konflik yang menyebabkan ketegangan antar tokoh-tokoh yang berkaitan dengan perseteruan yang melibatkan anggota tubuh manusia, seperti meninju, menendang, demonstrasi, peperangan, baku hantam, berkelahi, dan sebagainya. Konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya kontak sosial antar manusia, masalah muncu karena adanya hubungan sosial antar manusia, terjadi antar manusia lawan manusia atau manusia lawan masyarakat, seperti masalah penindasan, peperangan, pengkhianatan, pemberontakan, dan sebagainya. Konflik elemental

adalah konflik yang terjadi adanya pertentangan antar manusia dengan alam, manusia lawan alam, seperti adanya banjir besar, gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seseorang tokoh dalam cerita. Fokus penelitian ini menggunakan konflik sosial dalam mengkaji sebuah novel.

Konflik sosial adalah pertentangan yang melibatkan antar individu atau kelompok. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 181) menyatakan bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia. Sedangkan menurut Wicaksono (2014, hal. 175) menyatakan bahwa konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya kontak sosial antarmanusia. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah suatu pertentangan antar manusia dan manusia individu maupun kelompok yang disebabkan adanya faktor sosial. Konflik sosial tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat munculnya konflik biasanya dikarenakan perbedaan pendapat. Konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan bersosialisasi pembaca. Konflik juga menjadi tolak ukur perbuatan dan tingkah laku manusia. Konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra juga dapat memberikan kesan positif terhadap pembentukan bersosialisasi manusia.

Alasan peneliti memilih konflik sosial dalam penelitian ini karena konflik sosial adalah konflik antar masyarakat. Konflik sosial sendiri dapat menjadi tolak ukur manusia dalam menyelesaikan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Konflik sosial juga dapat meningkatkan solidaritas, dengan adanya konflik dapat mempererat

hubungan antar anggota yang berselisih. Peneliti tertarik mengkaji konflik sosial untuk dijadikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas diri agar bisa menerima perbedaan. Konflik sosial juga bisa dijadikan wawasan pengetahuan dan memperluas pandangan bahwa konflik sosial tidak hanya mengenai dampak negatif tetapi juga memiliki dampak positif. Konflik sosial dalam pembahasannya dibagi menjadi beberapa bentuk.

Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah a) penindasan suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan dengan semaunya, b) peperangan suatu peristiwa percekocokan dengan menggunakan tenaga yang sangat hebat, c) pengkhianatan suatu perbuatan yang tidak setia, d) pemberontakan suatu proses, cara, atau perbuatan menolak terhadap kekuasaan yang sah. Berdasarkan bentuk konflik sosial diatas peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan, dan bentuk pemberontakan.

Alasan peneliti memilih fokus bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan, dan bentuk pemberontakan. Memudahkan penggambaran terhadap bentuk dan memberikan batasan terhadap konflik sosial yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu kajian yaitu sosiologi sastra.



Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk membahas mengenai kehidupan manusia dalam karya sastra. Menurut Endraswara (2013, hal. 77) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Sedangkan menurut Ratna (2003, hal. 3) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu cabang penelitian sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.

Alasan peneliti memilih sosiologi sastra sebagai kajian dalam penelitian ini. Sosiologi sastra salah satu cabang ilmu dari sosiologi dan sastra menjadi satu dalam sebuah pembahasan dengan mengutamakan istilah masyarakat. Sosiologi sastra dalam novel membahas mengenai permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik yang terjadi antar tokoh dalam novel. Fokus penelitian ini pada tokoh utama dalam novel.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Antariksa* karya Tresia. Tresia, biasa dipanggil Rere. Perempuan kelahiran Bandar Lampung, 16 April, ini pengagum tulisan dan musik. Ia merupakan mahasiswi lulusan Universitas Lampung dan ITENAS Bandung, Jurusan Teknik Geodesi. Perempuan satu ini mulai menyelami kariernya sebagai penulis sejak awal tahun 2019. *Antariksa* adalah novel keduanya. Telah dibaca jutaan kali dan berhasil memporandakan hati para pembaca.

Novel *Antariksa* merupakan novel yang sangat laris dipasaran termasuk golongan *best seller*. Novel *Antariksa* karya Tresia, diterbitkan oleh Coconut Books,

tahun 2020, di Depok. Novel tersebut memiliki 382 halaman. Novel tersebut menceritakan mengenai anak sekolah yang memiliki geng, setiap sekolah memiliki geng. SMA Mandala memiliki geng PEDAL (Pasukan Mandala) yang dipimpin oleh Antariksa Sanjaya. SMA Gunadarma memiliki geng PASGAR (Pasukan Gundar) yang dipimpin oleh Hugo Gamaladi. Geng PEDAL dengan geng PASGAR tidak pernah akur, sering terjadi tawuran antara geng. Suatu hari ada siswi yang bernama Vanila ingin memberikan surat cinta kepada cinta pertamanya yaitu Laskar, ia memberikan surat tidak secara langsung namun masukan dalam loker, yaitu loker 37. Valina salah memasukan suratnya, loker Laskar itu 36 sedangkan loker Antariksa Sanjaya. Ketua geng PEDAL yang terkenal kejam dan tidak punya hati seisi Mandala pun enggan mencari masalah dengannya. Setelah Antariksa membaca surat dari Vanila, kemudian Antariksa mencari siswi kelas XI IPS 2 yang bernama Vanila Aletta. Vanila akan dijadikan babu oleh Antariksa, untuk membersihkan markas, mengerjakan tugas geng PEDAL, maupun memaksakan Antariksa. Seiring berjalannya waktu Antariksa mulai merasakan hal aneh saat ia bersama Vanila. Seperti saat Vanila membela cowok lain, Antariksa marah besar terhadap Vanila. Dengan kemarahan Antariksa kepada Vanila membuat Vanila menjauh kepada Antariksa.

Alasan peneliti menggunakan novel Antariksa karya Tresia yaitu karena dalam novel tersebut mengandung konflik-konflik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, terutama konflik sosial. Konflik sosial itu sendiri dapat ditemukan dalam tingkah laku tokoh-tokohnya, terutama dalam tingkah laku tokoh utama. Tokoh

utama dalam novel tersebut yaitu Antariksa. Sebagai contoh sifat Antariksa yang kejam dan tidak punya hati. Dari sifat Antariksa tersebut dapat kita temukan macam-macam konflik sosial melalui tingkah laku dan kisah hidupnya. Konflik sosial yang ditemukan dalam novel tersebut diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh; Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang wujud konflik sosial, penyebab konflik sosial, dan penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam novel *Aku Tak Buta karya Rendy*, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial pada tokoh utama novel *Antariksa karya Tresia*. Sumber data penelitian tersebut pada novel *Aku Tak Buta karya Rendy*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data pada novel *Antariksa karya Tresia*. Penelitian tersebut tidak menggunakan kajian dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh; Agustina, R. (2017). Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, dengan judul *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N.* Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian. Penelitian tersebut

mendeskripsikan tentang konflik internal dan konflik eksternal yang terdapat dalam novel *Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk konflik sosial pada tokoh utama novel *Antariksa karya Tresia*. Sumber data penelitian tersebut yaitu novel *Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N*, sedangkan penelitian ini menggunakan novel *Antariksa karya Tresia*. Penelitian tersebut tidak menggunakan kajian dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh: Fitri, F. (2020), mahasiswa STKIP Singkawang, dengan judul *Konflik Sosial Tokoh Pada Novel Drupadi Karya Seno Gumira Anjidarma*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang konflik tokoh pada novel *Drupadi karya Seno Gumira Anjidarma*, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk konflik sosial pada tokoh utama novel *Antariksa karya Tresia*. Sumber data penelitian tersebut menggunakan novel *Drupadi karya Seno Gumira Anjidarma*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data novel *Antariksa Karya Tresia*. Penelitian tersebut tidak menggunakan kajian dalam penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh: Diana, A. (2016), mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STIP Muhammadiyah Pringsewu, dengan judul *Anlisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus

penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang penyelesaian konflik batin, dan penyebab konflik batin tokoh utama yang terdapat dalam novel *Wanita Di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk konflik sosial pada tokoh utama novel *Antariksa* karya Tresia. Sumber data penelitian tersebut menggunakan novel *Wanita Di Lautan Sunyi* Karya Nurul Asmayani, sedangkan sumber data penelitian ini menggunakan novel *Antariksa* karya Tresia. Kajian penelitian tersebut tidak ada, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penelitian tertarik untuk meneliti konflik sosial dalam novel. Oleh karena itu diberi judul “Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Antariksa* Karya Tresia (Kajian Sosiologi Sastra)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Penindasan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa* karya Tresia?
2. Bagaimana Bentuk Peperangan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa* karya Tresia?
3. Bagaimana Bentuk Penghianatan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa* karya Tresia?
4. Bagaimana Bentuk Pemberontakan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa* karya Tresia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Bentuk Penindasan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa karya Tresia.
2. Mendeskripsikan Bentuk Peperangan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa karya Tresia.
3. Mendeskripsikan Bentuk Penghianatan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa karya Tresia.
4. Mendeskripsikan Bentuk Pemberontakan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa karya Tresia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan manfaat dari hasil penelitian yang ingin ditunjukkan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra bagi siswa khususnya mengenai konflik-konflik sosial dalam novel.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia terkait konflik sosial yang terkandung dalam novel dan dapat meminimalisir terjadinya konflik sosial dalam kehidupan nyata.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pengetahuan baru akan konflik-konflik sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan peneliti selanjutnya mengenai konflik sosial.

### **1.5 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian data. Fokus penelitian pada kajian ini adalah dapat memaparkan bentuk konflik sosial yang digambarkan novel Antariksa karya Tresia. Bentuk konflik sosial yang akan diteliti mengenai 1) bentuk penindasan, 2) bentuk peperangan, 3) bentuk pengkhianatan dan 4) bentuk pemberontakan.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi peneliti yaitu bahwa pada novel Antariksa karya Tresia terdapat peran tokoh yang kejam dan tidak punya hati, hingga mengakibatkan tokoh lainnya geram akan perannya sampai menimbulkan konflik antar peran. Karya sastra novel dibangun dari unsur ekstrinsik dan intrinsik, dalam unsur intrinsik ini terdapat tokoh-tokoh yang berperan dalam menjalankan kehidupannya. Peran tokoh tersebut menimbulkan masalah-masalah sehingga memicu konflik.

## 1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian, ditentukannya ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui batasan-batasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berikut adalah ruang lingkup penelitian, antara lain:

1. Variable penelitian ini adalah bentuk konflik sosial tokoh utama yang mencakup bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan, dan bentuk pemberontakan.
2. Data penelitian ini adalah kalimat atau frasa, monolog dan dialog yang mengandung bentuk konflik sosial yaitu penindasan, peperangan, pengkhianatan, dan pemberontakan.
3. Sumber data penelitian ini adalah novel *Antariksa* karya Tresia yang diterbitkan oleh Coconut Books di Depok Jawa Barat. Memiliki 382 halaman, bersampul biru tua dan bergambarkan animasi laki-laki yang memakai seragam sekolah putih abu-abu.

## 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah perlu diberikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini ditegaskan sebagai berikut:



- a. Sosiologi sastra adalah suatu jenis pendekatan yang mengkaji, memahami, dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatannya. Segi-segi kemasyarakatan menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur, lembaga, dan proses sosial.
- b. Konflik sosial adalah pertentangan mengenai suatu perbedaan pendapat, perbedaan perasaan, dan perbedaan kepentingan antar individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengancam, melukai, serta menghancurkan kelompok yang dianggap lawan.
- c. Bentuk penindasan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan dengan menindas.
- d. Bentuk peperangan adalah suatu peristiwa percekocokan dengan menggunakan tenaga yang sangat hebat.
- e. Bentuk pengkhianatan adalah suatu perbuatan yang tidak setia.
- f. Bentuk pemberontakan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menolak terhadap kekuasaan yang sah.
- g. Novel Antariksa karya Tresia merupakan novel cetakan ketiga, berkategori fiksi Indonesia, yang diterbitkan oleh Coconut Books pada Desember 2020 di Depok Jawa Barat dengan nomor ISBN 978-623-7439-55-4, jumlah halaman sebanyak 382, sampul muka berwarna biru tua dengan judul dan nama pengarang berwarna putih tebal. Novel Antariksa mengisahkan seorang anak SMA yang menjadi ketua geng di suatu sekolah.